

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut menentukan perkembangan pola pikir suatu negara. Hal tersebut dikarenakan pendidikan merupakan salah satu wahana yang dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Untuk tercapainya suatu pendidikan maka dalam pendidikan tersebut akan terjadi proses pembelajaran.

Pembelajaran tersebut merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memfasilitasi dan meningkatkan kualitas belajar pada diri peserta didik. Oleh karena pembelajaran merupakan upaya untuk memfasilitasi dan meningkatkan proses belajar maka kegiatan pembelajaran berkaitan erat dengan jenis belajar serta hasil belajar tersebut. Pembelajaran harus menghasilkan belajar tetapi tidak semua proses belajar terjadi karena pembelajaran. Proses belajar terjadi juga dalam konteks interaksi sosial dalam lingkungan masyarakat.

Sesuai dengan pernyataan di atas, maka pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap pada peserta didik. Dengan kata lain, pengertian pembelajaran adalah "proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik" (Winataputra, 2008:18).

Untuk mencapai tujuan pendidikan, pembelajaran harus dilengkapi dengan adanya pendekatan. Sedangkan pengertian pendekatan itu sendiri, seperti

dikatakan oleh Sukandi (2003:39), adalah cara umum dalam memandang permasalahan atau objek kajian. Sedangkan pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada terjadinya suatu proses yang di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.

Beberapa pendekatan dalam proses pembelajaran diantaranya *contextual teaching and learning* (CTL), pendekatan keterampilan, dan pendekatan PAKEM. PAKEM adalah pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (Ambarjaya, 2008: 51). PAKEM adalah pendekatan yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan beragam untuk mengembangkan pemahaman dalam belajar (Asmani, 2011: 59).

PAKEM adalah sebuah pengembangan dari kata AJEL (*Active Joyful and Effective Learning*). Pada tahun 1999, metode ini dikenal dengan istilah PEAM (Pembelajaran Efektif, Aktif, dan Menyenangkan). Pada hakikatnya, landasan-landasan teori yang digunakan PAKEM adalah mengambil teori-teori tentang *active learning* atau pembelajaran aktif. Konsep ini didasari pada keyakinan bahwa hakikat belajar adalah proses membangun makna atau pemahaman terhadap pengalaman dan informasi yang disaring dengan persepsi, pikiran, dan perasaan. Dengan demikian siswa harus aktif untuk mencari informasi, pengalaman, maupun keterampilan tersebut, dalam rangka membangun sebuah makna dari hasil proses sebuah pembelajaran. (Asmani, 2011: 63).

Pada keterangan di atas peneliti beranggapan bahwa pendekatan PAKEM ini menjadi sebuah jawaban dari permasalahan pembelajaran. Diharapkan setelah penerapan pendekatan ini semua permasalahan pembelajaran seperti, anak merasa bosan, anak merasa tidak semangat, dan anak kurang merespon materi pembelajaran dapat teratasi. Dengan pendekatan ini guru berusaha untuk menjadi pengajar yang kreatif, efektif dalam menggunakan jam pelajaran, bahan, maupun media pembelajaran, dan berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan. Sehingga siswa aktif dalam proses KBM, juga merasa nyaman dan menyenangkan.

Berdasarkan pengalaman mengajar peneliti ketika PPL di SMPN 29 Bandung, dalam menyampaikan materi pembelajaran *kawih* (yang merupakan penjabaran dari kompetensi dasar "Menunjukkan sikap apresiatif terhadap keunikan seni musik daerah setempat") ternyata siswa terlihat bosan dan merasa ketinggalan zaman ketika belajar musik daerah, khususnya *kawih*. Mereka beranggapan bahwa musik tradisional adalah musik yang ketinggalan zaman dan tidak menyenangkan. Siswa merasa awam mendengar dan mempelajari *kawih*. Padahal, sebagai bangsa Indonesia khususnya masyarakat Sunda, perlu mengetahui dan menanamkan rasa cinta terhadap budayanya sendiri karena kebudayaan merupakan unsur pokok dalam pembangunan suatu bangsa.

Pernyataan di atas senada dengan yang pernah dikatakan oleh bung Hatta, yang tertuang dalam salah satu media publikasi Rabu, 13 Juni 2001 menyebutkan:

"Pembangunan suatu bangsa yang mengabaikan kebudayaan akan melemahkan sendi-sendi kehidupan bangsa itu sendiri. Pembangunan yang tidak berakar pada nilai fundamental budaya bangsanya akan berakibat pada hilangnya kepribadian dan jati diri bangsa yang bersangkutan.

Bangsa yang demikian pada gilirannya akan runtuh, baik disebabkan kuatnya tekanan pengaruh dari luar maupun oleh pengeroposan dalam tubuhnya sendiri.” (Kompas, 13 Juni 2001: 5).

Dari pernyataan di atas, akan berpengaruh terhadap sikap seseorang, dan menjadikan sebuah penerangan yang menjelaskan tentang kelemahan moral dan sikap bangsa kita. Sudahkah kita mendasari pembangunan bangsa kita dengan berakar pada nilai fundamental budaya bangsa kita sendiri? Kemudian, akankah bangsa kita ini menjadi bangsa yang runtuh karena kita meninggalkan budaya bangsa kita sendiri?

Berdasarkan penjelasan tersebut diharapkan kita dapat membangkitkan kebudayaan tradisional, menanamkan rasa dan nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian daerah dimulai dari pendidikan dalam sekolah. Untuk merealisasikan harapan di atas peneliti mencoba untuk mengajarkan *kawih* kepada siswa SMP, dengan maksud untuk membenihkan dan memperkenalkan secara langsung seni budaya daerah Sunda yang dalam hal ini difokuskan pada pembelajaran *kawih* Sunda, karena materi yang telah dipilih dianggap bisa mewakili rasa kedaerahan dan lebih sederhana, selain lebih mudah untuk dipelajari anak seusia tingkat SMP dari pada pembelajaran tembang yang lebih rumit dan terlalu sulit untuk dipelajari anak tingkat SMP.

SMPN 29 Bandung adalah salah satu sekolah menengah pertama negeri yang ada di kota Bandung. SMPN 29 Bandung terletak di wilayah utara kota Bandung, tepatnya di Jl. Geger Arum no. 11 Bandung, yang sekaligus dijadikan sebagai tempat untuk menguji cobakan instrumen penelitian.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru seni musik SMPN 29 Bandung lewat wawancara dan pengalaman mengajar peneliti di sekolah tersebut selama PPL di semester genap 2011/2012, ditemukan beberapa kendala yang dihadapi pada proses pembelajaran seni musik khususnya materi pembelajaran vokal daerah yang umumnya terjadi di sekolah tersebut, diantaranya yaitu;

1. Minat belajar siswa terhadap pelajaran ini masih rendah;
2. Usaha guru dalam memberikan materi kurang maksimal;
3. Fasilitas belajar kurang memadai;
4. Pembelajaran yang dilakukan dengan model yang sama menyebabkan terjadinya penurunan minat dan motivasi belajar siswa. Perlu dilakukannya penerapan inovasi-inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Sebagai langkah awal penelitian, maka digunakan sebuah strategi yang dianggap dapat membawa kondisi pembelajaran kearah yang lebih kondusif dan lebih baik. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah PAKEM. Dengan pendekatan PAKEM diharapkan pembelajaran *kawih* bagi siswa SMP menjadi lebih baik dan lebih menyenangkan. Berdasarkan paparan masalah di atas, peneliti berniat untuk membuat penelitian yang berjudul **“Aplikasi pendekatan ”PAKEM” dalam pembelajaran *kawih* pada siswa kelas VII SMPN 29 Bandung”**. Peneliti berharap hasil dari penelitian bisa berguna bagi metodologi pembelajaran seni.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan penelitian yang dikaji adalah “Bagaimana aplikasi pendekatan PAKEM dalam pembelajaran *kawih* pada siswa kelas VII SMPN 29 Bandung?”

Secara rasional masalah-masalah tersebut dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian berikut:

1. Bagaimana sikap siswa terhadap pembelajaran *kawih* yang menggunakan pendekatan PAKEM dan yang tidak menggunakan?
2. Apakah aplikasi pendekatan PAKEM dalam pembelajaran *kawih* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibanding pembelajaran tradisional?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum
  - a. Menerapkan aplikasi pendekatan PAKEM dalam pembelajaran *kawih* pada siswa kelas VII SMPN 29 Bandung”.
2. Tujuan khusus
  - a. Mengetahui sikap siswa terhadap pembelajaran *kawih* yang menggunakan pendekatan PAKEM dan yang tidak menggunakan.
  - b. Mendapatkan data dan mengetahui peningkatan belajar siswa yang menggunakan pembelajaran tradisional dan yang menggunakan aplikasi

pendekatan PAKEM dalam pembelajaran *kawih* pada siswa kelas VII SMPN 29 Bandung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian diharapkan mempunyai manfaat yang baik bagi penulis maupun pembaca. Adapun manfaat setelah penelitian selesai sebagai berikut:

##### 1. Civitas akademik

###### a. Mahasiswa Seni Musik

Bagi mahasiswa hasil penelitian ini secara keseluruhan diharapkan dapat memberikan masukan kepada mahasiswa sebagai calon guru mata pelajaran seni budaya dalam rangka pengembangan diri dan peningkatan mutu pendidikan serta pembelajaran yang menarik dan efektif.

###### b. Dosen Seni Musik

Bagi dosen seni musik penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan untuk mencetak mahasiswa sebagai calon pendidik yang baik. Pendidik yang tidak hanya memperhatikan materi saja dalam pelaksanaannya, tapi memperhatikan juga cara menyampaikan materi tersebut dengan cara yang baik. Sehingga terbentuk seorang pendidik yang professional.

##### 1. Lembaga Pendidikan

Bagi lembaga sekolah dapat memberi masukan untuk pembelajaran *kawih* dengan menggunakan model PAKEM untuk mempermudah proses pembelajaran. Juga bagi siswa hasil penelitian ini kiranya dapat menambah wawasan dalam pembelajaran *kawih*. Juga hasil penelitian dapat memberikan masukan untuk

meningkatkan kualitas pendidikan dalam mencetak guru yang profesional dan sebagai bahan referensi untuk dunia akademisi selanjutnya.

### **E. Hipotesis**

Hipotesis yang ditetapkan peneliti adalah respon siswa terhadap pembelajaran *kawih* masih baik, tergantung pada penyampaian pengajar memberikan materi dan dengan menggunakan aplikasi pendekatan PAKEM, proses pembelajaran yang berlangsung tidak membosankan, karena bila belajar menyenangkan akan meningkatkan rasa ingin tahu dan kreatif siswa terhadap pelajaran yang sedang diajarkan, namun tidak hanya menyenangkan tetapi efektif. Hasil dari aplikasi pendekatan PAKEM dalam pembelajaran *kawih* pun lebih baik dan meningkatkan hasil belajar siswa.

### **F. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experimental*). Pendekatan kuantitatif digunakan sebagai acuan dasar penelitian, pengumpulan dan pengolahan data. Menurut Istianti (2010: *online*), menyebutkan bahwa:

pendekatan kuantitatif merupakan metode pemecahan masalah yang terencana dan cermat, dengan desain yang tersusun ketat, pengumpulan data secara sistematis terkontrol, dan tertuju pada penyusunan teori yang disimpulkan secara induktif dalam kerangka pembuktian hipotesis secara empiris.

Sehingga hasil dari penelitian ini merupakan bukti-bukti penelitian berupa hasil uji coba lapangan atau praktek lapangan.



Metode eksperimen semu pengontrolannya tidak sepenuhnya disamakan, dari dua kelas yang akan diambil sebagai kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diadakan pengukuran kecerdasan dari masing-masing kelas.

### **G. Lokasi, Populasi dan Sample Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah salah satu sekolah menengah pertama negeri yang ada di kota Bandung yaitu SMPN 29 Bandung yang terletak diwilayah utara kota Bandung, tepatnya di Jl. Geger Arum no. 11 Bandung.

Menurut Sugiono (2010: 61) ”populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Peneliti memilih populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 29 Bandung.

Pemilihan sampel penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan cara *purposive sampling* atau sampling pertimbangan (Sudjana, 2005: 168). Teknik ini dipilih untuk menentukan seseorang menjadi sampel atau tidak karena tujuan tertentu, misalnya dengan pertimbangan yang dimiliki peneliti dalam usaha memperoleh informassi yang relevan dengan tujuan penelitian.

Pemilihan teknik *purposive sampling* bertujuan untuk penghematan biaya, waktu, dan tenaga. Adapun responden yang diambil sebagai sampel data dalam penelitian ini dipilih dua kelas. Satu kelas menjadi kelas eksperimen dan satu kelas lainnya untuk menjadi kelas kontrol. Kelas yang menjadi kelas eksperimen

adalah kelas VII A dan yang menjadi kelas kontrol adalah kelas VII B di SMP Negeri 29 Bandung.

## **H. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Observasi yaitu metode pengumpulan data melalui pengamatan atau peninjauan secara langsung di lokasi penelitian, agar memperoleh berbagai data yang konkret.

### **2. Kuesioner (angket)**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab dan peneliti akan tahu apa yang diharapkan dari responden.

### **3. Studi pustaka**

Studi pustaka dilakukan untuk mencari teori atau pemahaman dari data yang diteliti. Studi pustaka dapat berupa buku-buku, majalah, koran, surat kabar, dan lain-lain.

### **4. Dokumentasi**

Salah satu pengumpulan data yang cukup penting untuk mendokumentasikan berbagai kegiatan peneliti di lapangan. Dokumentasi salah satu bukti bahwa penelitian tersebut benar-benar dilaksanakan.

## I. Sistematika penulisan

Agar penulisan dalam penelitian skripsi mengarah pada maksud yang sesuai dengan judul, maka penulis menyusun berdasarkan sistematika yang telah ditentukan dalam Pedoman Karya Tulis Ilmiah UPI 2011. Rincian dari sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Hipotesis, Metode Penelitian, Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI, ruang lingkupnya membahas tentang: Penjelasan pembelajaran, penjelasan PAKEM, penjelasan *kawih*.

BAB III METODE PENELITIAN, mengemukakan: Populasi dan Sample Penelitian, Metode Penelitian, Definisi Operasional, Instrumen Penelitian, Tahap Penelitian, Teknik Pengumpulan Data.

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, membahas tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran dari pembuatan penelitian.